Model Bermain Anak Pengisi Istirahat di Taman Kanak-kanak

Wawan S. Suherman
FIK UNY

Materi "Pelatihan model aktivitas bermain pada waktu istirahat bagi guru Taman Kanak-kanak" di LPM UNY, 7 -8 Juli 2010

Model Bermain Anak Pengisi Istirahat di Taman Kanak-kanak

- Pendahuluan
- Istirahat
- Model Bermain Pengisi Istirahat
- Penutup

Pendahuluan

Pendidikan TK/RA mengalami perkembangan yang cukup pesat,tetapi layanannya hanya menjangkau sekitar 20% dari warga belajar.

Sebagian besar TK/RA dikelola oleh pihak swasta, dan lembaga keagamaan dengan kualitas yang memadai.

Pengajaran di Taman kanak-kanak merupakan pembiasaan. Setiap periode pengajaran diselingi dengan waktu istirahat.

Waktu istirahat dapat diisi dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat

Istirahat

1. Taman Kanak-kanak merupakan lembaga yang disediakan bagi anak usia dini sebagai persiapan menuju pendidikan formal.
2. Pengajaran di Taman kanak-kanak merupakan pembiasaan yang dilakukan dengan fasilitasi dari guru, dan dilaksanakan secara terencana, teratur, dan berkelanjutan

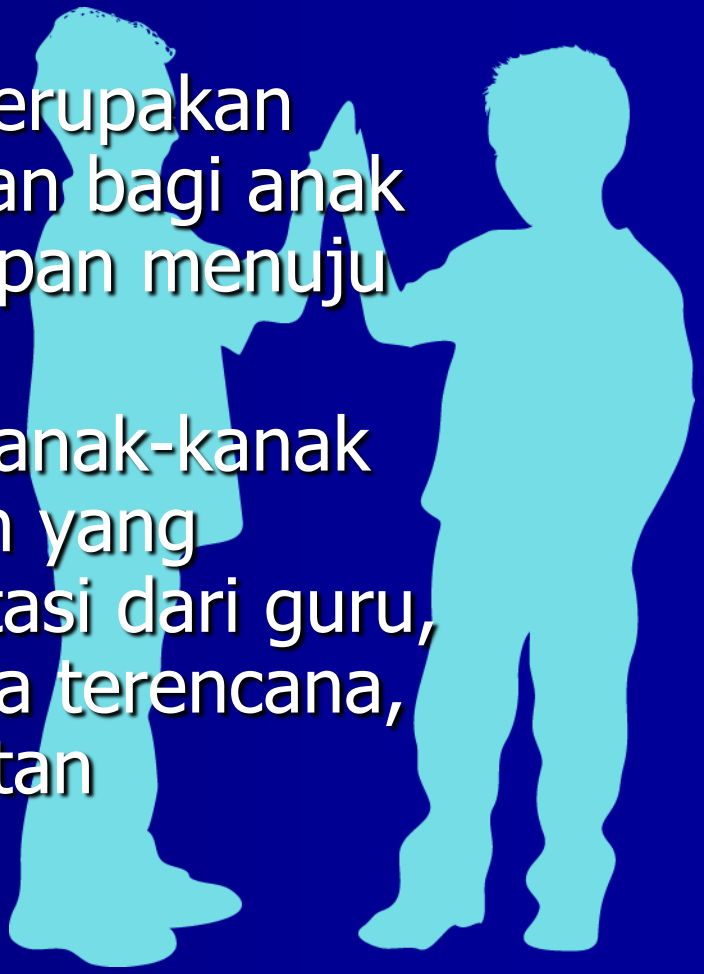

Istirahat

3. Setiap episode pengajaran perlu diselingi dengan istirahat yang cukup agar anak memiliki kesempatan untuk keluar dari rutinitas, kebosanan, dan pemulihan kesegaran pikiran
4. Selain itu, istirahat perlu dimanfaatkan sebagai wahana untuk pengembangan seluruh potensi anak.

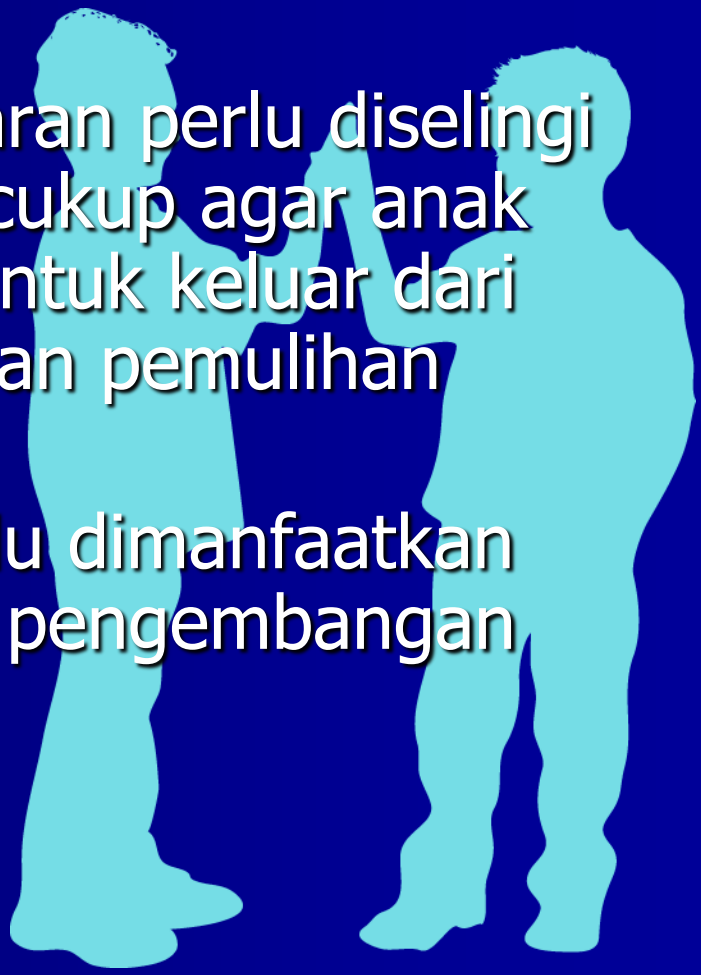

Recess

- Recess is defined as a break time during the school day that allows children the time for active free play.
- On the basis of the literatures and as stated by the National Association for Sport and Physical Education (NASPE), school recess should be provided at least once daily, for a 20 minutes. Recess is typically held outdoors and allows children to move freely (Barros, Silver, and Stein, 2009: 431).
- The kids can choose different types of play activities that appropriate to the level of their ability to execute it.

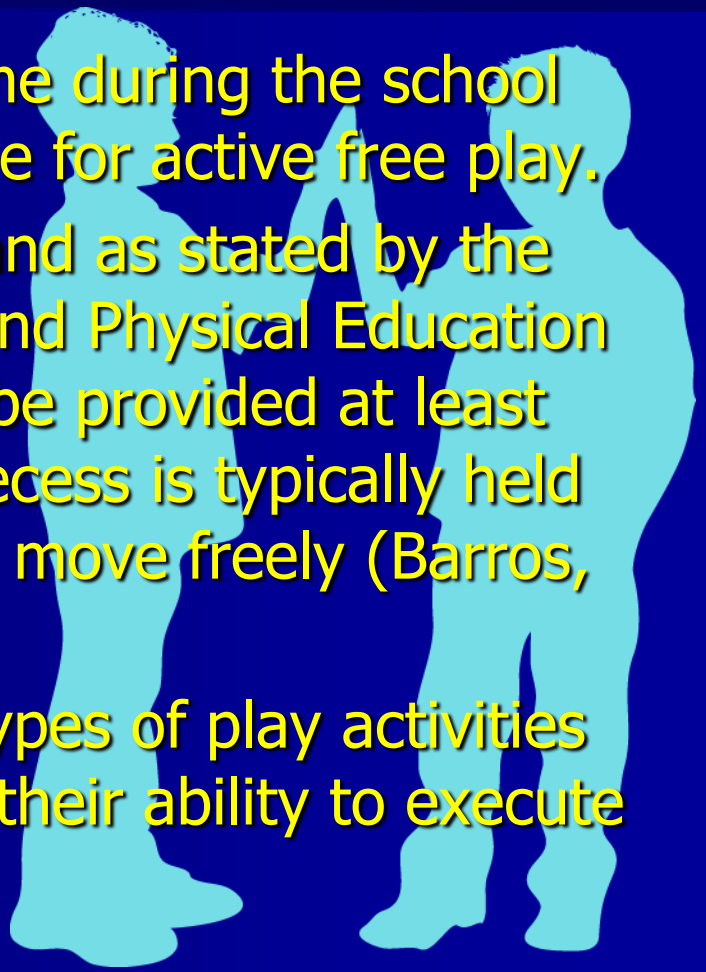

The important of Play

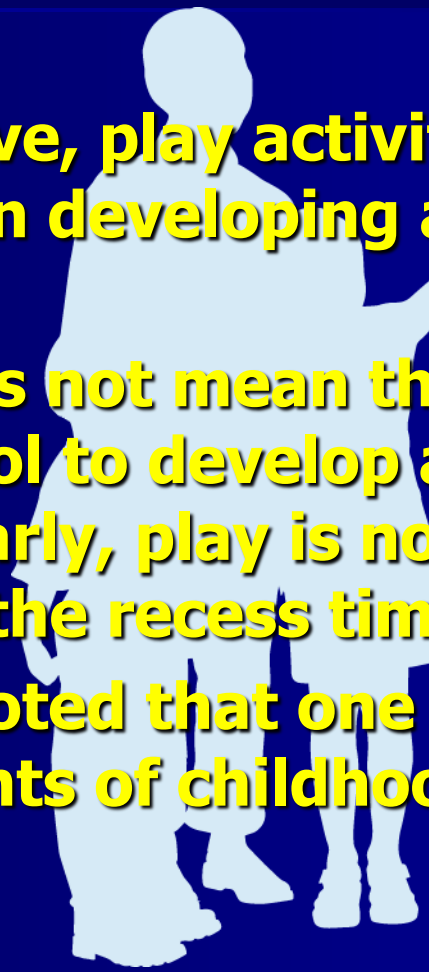

As mention above, play activities are having an important role in developing all of children's potentials.

However, it does not mean that play only one of the potential tool to develop all of the children' potential. Similarly, play is not the only activities to fill the recess time.

Rettig (1995) noted that one of the most common elements of childhood across cultures is play.

The important of Play

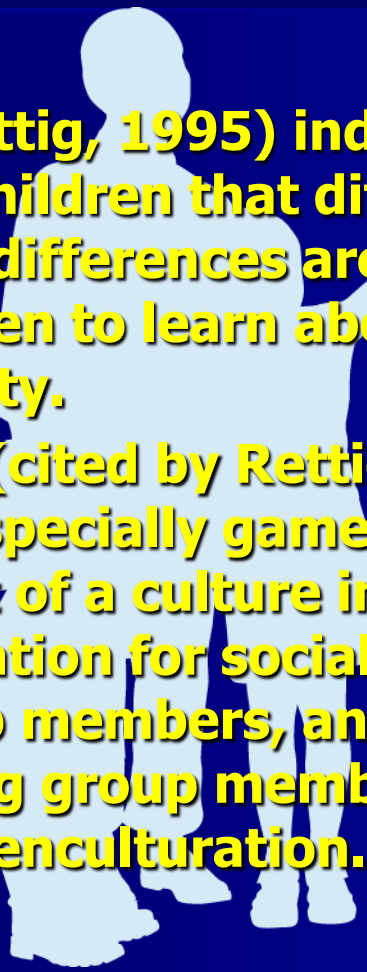

Matiella (cited by Rettig, 1995) indicates that it is important to teach children that differences in people do exist and that these differences are not bad. Play is a way for young children to learn about the cultural norms and values of a society.

Ivic and Marjanovic (cited by Rettig, 1995) indicate that traditional games, especially games with rules, generally form an integral part of a culture in that they provide a means of communication for social norms, assist in the assimilation of group members, and allow for differentiation among group members. Play then, serves an important role in enculturation.

The important of Play

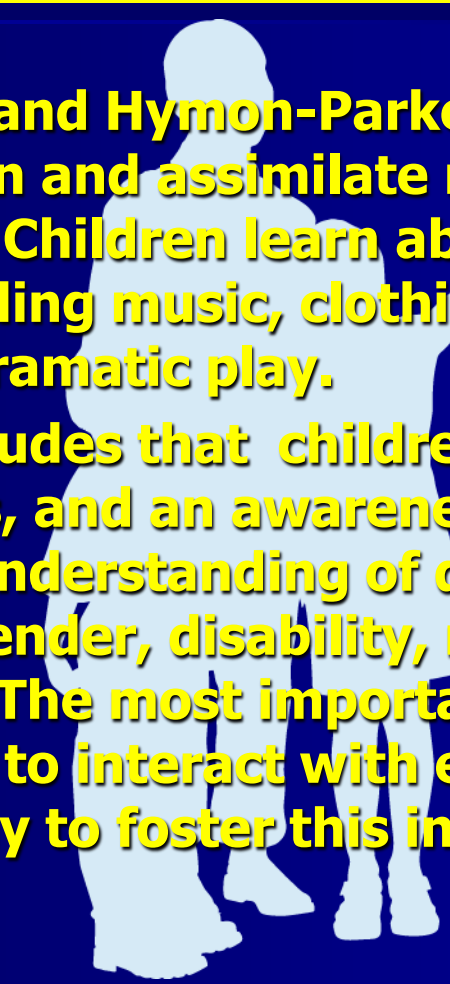

According to Willis and Hymon-Parker (2010) play is how young children learn and assimilate new things into what they already know. Children learn about diversity through play, including music, clothing, foods, games, celebrations, and dramatic play.

Rettig (1995) concludes that children can differ from other in many ways, and an awareness of differences should include an understanding of differences based on such variables as gender, disability, religion, or geographic region. The most important factor is to encourage children to interact with each other, and play may be the best way to foster this interaction.

The important of Play

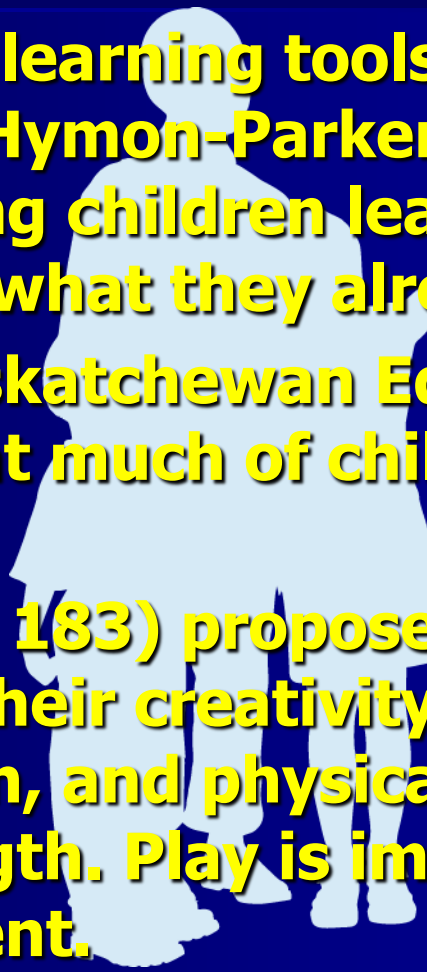

One of the main learning tools in kindergarten is play. Willis and Hymon-Parker (2010) stated that play is how young children learn and assimilate new things into what they already know.

According to Saskatchewan Education (1994) it is through play that much of children's early learning is achieved.

Guisburg (2007: 183) proposed that play allows children to use their creativity while developing their imagination, and physical, cognitive, and emotional strength. Play is important to healthy brain development.

Karakteristik Bermain

1. Bermain merupakan kegiatan yang menggembirakan dan menyenangkan
2. Bermain tidak mempunyai tujuan ekstrinsik, motivasi anak subjektif dan tidak memiliki tujuan praktis
3. Bermain merupakan kegiatan yangg spontan dan sukarela, dipilih secara bebas oleh pemain
4. Bermain memerlukan keterlibatan aktif dari pemain

Play Activities during Recess

- Saskatchewan Education (1994) indicated that children engage in different type of play depending upon circumstances and particular needs.
- Kindergartens encourage several types of play: associative play, cooperative play, solitary play, onlooker play, and parallel play.

Play Activities during Recess

- Besides using types of play that is proposed by Saskatchewan Education, children can utilize unstructured play during recess. Unstructured play has little or no adult direction and children are allowed to choose their activity, activity levels, and degree of social interaction.

Play Activities during Recess

- Children also can utilize structured play during recess. Robert Wood Johnson Foundation (2009) proposed that structured play means games and physical activities that are taught and led by trained adults.

Play Activities during Recess

- TSHAC (2008) indicated that play, both structured and unstructured, has been shown in an extensive body of research to have positive benefits for physical, social, emotional, and cognitive domains of child development.

Karakteristik Bermain

Ki Hadjar Dewantara (2009: 147-148) :

... pengajaran di taman anak dikonsentrasikan pada pelajaran latihan panca indra. Sebab, mendidik anak kecil itu bukan atau belum memberikan pengetahuan, akan tetapi baru berusaha akan menyempurnakan rasa pikiran. Segala tenaga dan tingkah laku lahir yang mereka miliki sebenarnya besar pengaruhnya bagi kehidupan batin mereka dan demikian pula sebaliknya. Jalan perantaraan pendidikan lahir ke dalam batinnya tersebut melalui panca indra. Maka dari itu, latihan panca indra adalah pekerjaan lahir untuk mendidik batin (pikiran, rasa, kemauan, nafsu, dan lain-lain).

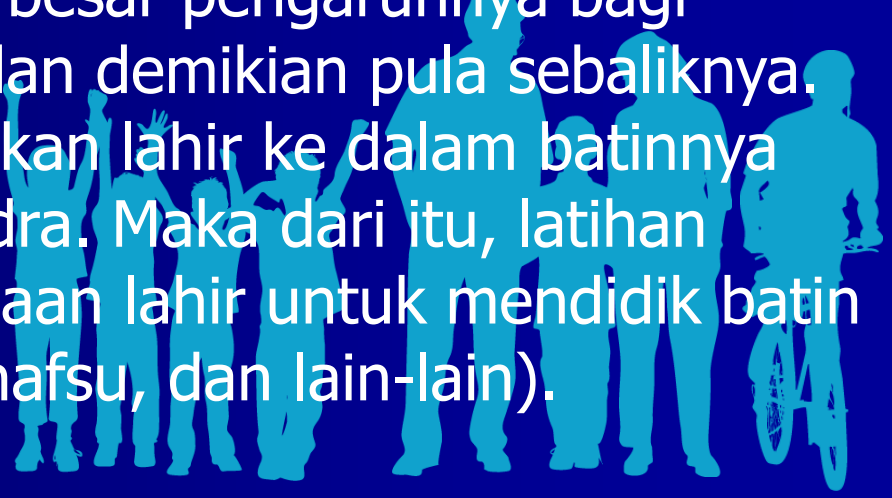

Karakteristik Bermain

Ki Hadjar Dewantara (2009: 147-148) :

... Dalam proses pengajaran Taman anak, ternyata tidak hanya mengkonsentrasikan pada latihan panca indra, tetapi memasukkan permainan anak sebagai kultur. Taman siswa dapat dikatakan memakai metode Montessori dan Froebel, akan tetapi pelajaran panca indra dan permainan anak-anak itu tidak dipisah, yaitu dianggap satu. Sebab dalam Taman Siswa terdapat kepercayaan bahwa dalam segala tingkah laku dan segala kehidupan anak tersebut sudah diisi Sang Maha Among (Pemelihara) dengan segala alat yang bersifat mendidik si anak.

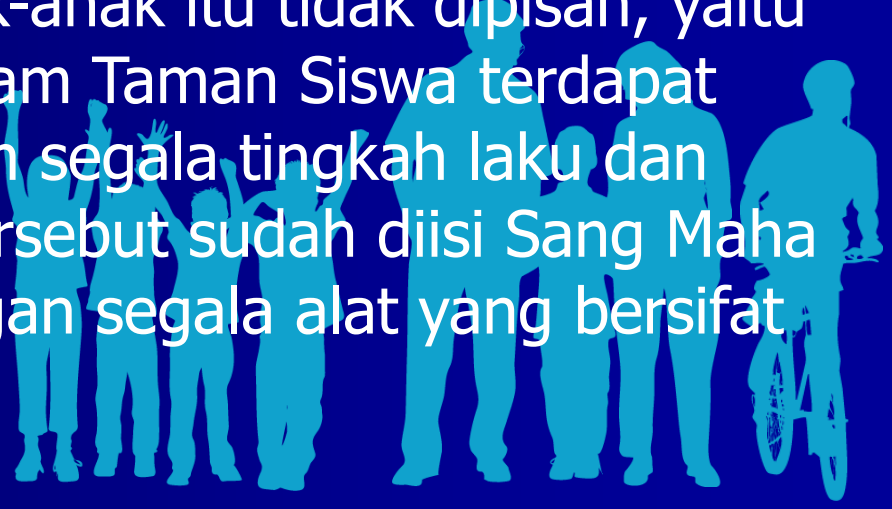

Karakteristik Bermain

Ki Hadjar Dewantara (2009: 147-148) :

... Beberapa permainan anak Jawa, seperti: *sumbar, gateng, dan unclang*, yang mendidik anak agar seksama (*titis pratitis*), cekatan, menjernihkan penglihatan, dan lain-lain. Kemudian juga permainan, seperti: *dakon, cublak-cublak suweng, dan kubuk* yang mendidik anak tentang pengertian perhitungan dan perkiraan (taksiran).

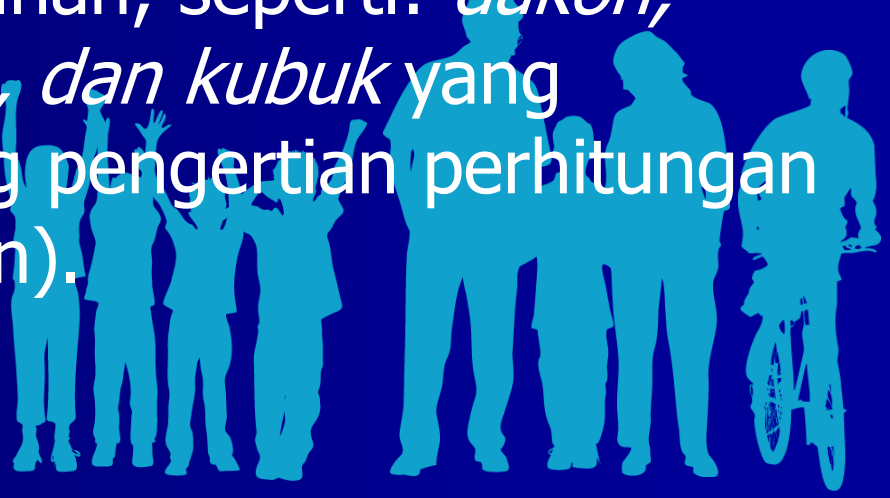

Karakteristik Bermain

Ki Hadjar Dewantara (2009: 147-148) :

... Selain itu, permainan *gobak, trembung, raton, cu, geritan, obrog, panahan, si, jamuran, jelungan,* dan lain-lainnya yang bersifat olahraga yang tentunya akan mendidik anak dalam hal: kekuatan dan kesehatan badan, kecekatan dan keberanian, ketajaman penglihatan, dan lain-lain. Ada juga permainan seperti: mengutas bunga (ngronce), menyulam daun pisang atau janur, atau membuat tikar, dan pekerjaan anak lainnya yang dapat menjadikan mereka memiliki sikap tertib dan teratur.

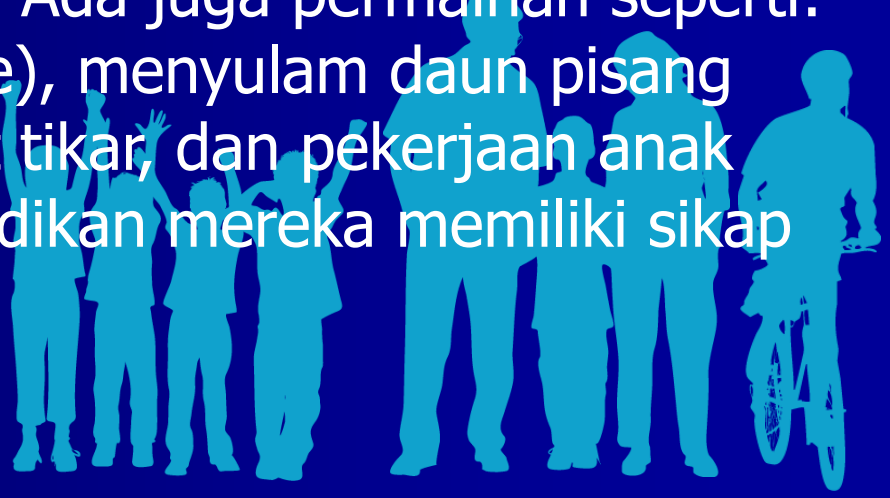

Model Bermain

Selama istirahat anak dapat memilih dua klasifikasi bermain:

- Unstructured play (bermain bebas)
- Structured play (Bermain terbimbing)

Model Bermain

Dalam bermain bebas atau terbimbing, anak dapat melakukan berbagai tipe bermain, seperti:
Bermain sosial, bermain dengan benda, bermain sosio-drama, dan permainan tradisional.

Bermain Sosial

- Jenis bermain sosial yang dilakukan berupa: Bermain soliter (bermain seorang diri), Bermain sebagai penonton (mengamati lalu bermain sendiri), Bermain paralel (alat sama, bentuk berbeda), Bermain asosiatif (bersama tanpa organisasi), bermain kooperatif (berperan sesuai fungsinya).

Bermain dengan Benda

- Bermain dengan benda dapat berbentuk bermain praktis (mengeksplorasi objek yang dipergunakan), bermain simbolik (menggunakan daya imajinasi), permainan dengan peraturan (dibuat sendiri, longgar), bermain menggunakan alat-alat playground

Bermain sosio-drama

- Bermain peran, persisten (dilakukan selama beberapa menit dengan tekun),
- Interaksi, dan komunikasi verbal
- Bermain melakukan imitai (pura-pura, meniru tingkah laku dan pembicaraan)
- Melakukan gerakan dan suara yang sesuai dengan objek yang ditiru

Permainan Tradisional

Beberapa permainan tradisional dapat dimainkan ketika istirahat, seperti:

- *Sumbar, gateng, dan unclang*, *dakon, cublak-cublak suweng, dan kubuk*
- *Gobak, trembung, raton, cu, geritan, obrog, panahan, si, jamuran, jelungan,* dan lain-lainnya yang bersifat olahraga
- Permainan seperti: mengutas bunga (ngronce), menyulam daun pisang atau janur, atau membuat tikar,

Model Bermain

1. Pilih Permainan yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak
2. Sesuaikan dengan waktu istirahat yang tersedia (30 menit)
3. Tentukan aturan yang perlu dipatuhi anak
4. Susun cara memainkan permainan tersebut.
5. Tentukan alat dan tempat yang dibutuhkan

Format Aturan

- Nama Permainan
- Kelompok sasaran
- Peralatan yang diperlukan
- Tempat dan Bentuk Arena bermain
- Aturan bermain
- Cara Bermain

Permainan Balon Udara

- Permainan ini dapat dimainkan oleh Anak TK Kelompok A dan Kelompok B. Permainan dapat dilakukan selama sekitar 10 menit.
- Peralatan: 4 buah balon yang telah ditiup, dan cadangan 4 balon, dan lapangan terbuka.

Arena Bermain

- Tempat bermain berupa kotak empat persegipanjang dibagi menjadi dua bidang arena berbentuk bujur sangkar dengan ukuran 4 X 4 meter. Setiap sisi diberi garis pembatas, dan lapangan dipisahkan dengan garis tengah.
- Anak dibagi menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok berjumlah 5 anak

Cara Bermain

- Setiap kelompok menempati arena bermain masing-masing.
- Kelompok berupaya untuk mempertahankan balon tetap di udara dan berupaya memindahkan balon ke arena bermain di sebelahnya dengan melewati garis tengah,
- Balon dan anak-anak tidak boleh keluar dari batas arena bermain.

Terima kasih
Selamat Berjuang
Semoga Sukses